

## **PERAN PEKERJA ASUHAN DALAM MEMBINA KEMANDIRIAN ANAK DI PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH KOTA BANDA ACEH**

**Dinda Tri Rahayu<sup>1</sup>, M. Rizal Fazri.AR<sup>2\*</sup>, Afdhalul Hiza<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pembangunan Sosial, Universitas Iskandar Muda

[dindatri2020@gmail.com](mailto:dindatri2020@gmail.com), [m.rizalfajri6@gmail.com](mailto:m.rizalfajri6@gmail.com), [hilzaafdhalul835@gmail.com](mailto:hilzaafdhalul835@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Parents should pay attention to the needs and development of their children, so that they become healthy children, both physically and spiritually as well as religious knowledge which can later form noble morals and high intelligence. The phenomenon of social problems about children is very common in the wider community, especially in Banda Aceh City. Abandoned children who eventually have social problems such as becoming buskers, scavengers, and even some who become pickpockets. This will be very complex if it is not immediately addressed and a solution is found. The purpose of this study is to find out in depth about the role of orphanages in developing children's independence at the Media Kasih Islamic Orphanage in Banda Aceh. The researcher used a qualitative research method, namely a study conducted by collecting data in the field, managing, analyzing and drawing conclusions. The results of the study The role of orphanage workers in increasing children's independence using lecture methods, counseling methods (advice), discussion methods and exemplary methods, which use a cognitive approach that seeks to help individuals (children) take clear steps in changing the way children think. The form of implementation in increasing children's independence carried out by caregivers has an impact on changes in the nature of children's independence, although there are still some children who have not completely changed.*

**Keywords :** *Children, Orphanage, Banda Aceh*

### **ABSTRAK**

*Orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak anaknya, agar mereka menjadi anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani serta ilmu agama yang mana nantinya dapat membentuk akhlak mulia dan kecerdasan berfikir yang tinggi. Fenomena masalah sosial tentang anak sangat banyak di temui di masyarakat luas terutama Kota banda aceh. Anak-anak terlantar yang akhirnya memiliki masalah sosial seperti menjadi pengamen, pemulung, bahkan terdapat juga yang menjadi copet. Hal ini akan menjadi sangat kompleks apabila tidak segera di atasi dan dicari solusinya. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian Peran pekerja asuhan dalam meningkatkan kemandirian anak menggunakan metode ceramah, metode konseling (nasehat), metode diskusi dan metode keteladanan, yang menggunakan pendekatan kognitif yang berupaya untuk membantu individu (anak) mengambil langkah yang jelas dalam mengubah cara pola berfikir anak. Bentuk pelaksanaan dalam meningkatkan kemandirian anak yang dilaksanakan oleh pengasuh memberikan dampak perubahan dalam sifat kemandirian anak, meskipun masih ada beberapa anak yang belum sepenuhnya berubah.*

**Katakunci :** *Anak, Panti Asuhan, Banda Aceh*

## A. PENDAHULUAN

Anak merupakan anugrah terindah sekaligus amanah (titipan) yang Allah Swt berikan kepada setiap orang tua. Jika dihitung sejak bayi hingga remaja bahkan sampai dewasa pun waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama dengan orang tuanya. Orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak anaknya, agar mereka menjadi anak yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani serta ilmu agama yang mana nantinya dapat membentuk akhlak mulia dan kecerdasan berfikir yang tinggi.

Dalam Surah At-Tahrim ayat 6 menjelaskan bahwasannya orang tua bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya dengan cara memberikan kasih sayang, bimbingan, nasehat dan pendidikan sejak dini agar keluarga tersebut terhindar dari siksa api neraka. Keluarga adalah agen pembimbing pertama dan utama. Melalui keluarga anak pertama kali memperoleh dasar-dasar pendidikan untuk menanamkan kemandirian dalam dirinya yang penting bagi perkembangan pribadi anak maupun psikologis anak, ada beberapa anak yang dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarga karena alasan tertentu misalnya, orang tua telah meninggal dunia dan menjadikan anak tersebut yatim piatu, perceraian orang tuayang akhirnya membuat anak merasakan kehilangan kasih sayang dan hangatnya keluarga yang utuh, anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu dan anak-anak terlantar sehingga kebutuhan hak-hak anak menjadi tidak terpenuhi sebagaimana mestinya.

Bahkan fenomena masalah sosial tentang anak sangat banyak di temui di masyarakat luas terutama Kota banda aceh. Anak-anak terlantar yang akhirnya memiliki masalah sosial seperti menjadi pengamen, pemulung, bahkan terdapat juga yang menjadi copet. Hal ini akan menjadi sangat kompleks apabila tidak

segera di atasi dan dicari solusinya. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 1 (satu) menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) Tahun termasuk masih dalam kandungan, pada pasal 4 Undang- undang Nomor 23 Tahun 2002, menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Dalam rangka pemenuhan hak anak untuk mengatasi keterlantaran dan masalah yang dihadapi oleh anak maka diperlukan lembaga pengganti fungsi orang tua yang memiliki peran dan posisi yang sejenis melalui pemerintah dan lembaga swasta salah satunya Panti Asuhan Islam Media kasih yang dikembangkan sebagai lembaga pelayanan profesional dan menjadi pilihan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan anak, itulah salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik dengan menampung anak-anak tersebut dalam suatu wadah yaitu panti asuhan, guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan- keterampilan seperti yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam sebuah keluarga untuk mengembangkan kemandirian anak.

Menerangkan bahwa panti asuhan adalah salah satu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi, kekurangan salah satu dari kepala keluarga atau keduanya, sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat mereka merasa tidak memiliki masa depan yang jelas.

Melalui panti asuhan anak dengan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan diri baik dari jasmani dan rohani. Panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama yang diberikan sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki kebiasaan beribadah yang baik tentunya semua itu melalui yang namanya pendidikan baik itu pendidikan formal yang didapat di sekolah maupun pendidikan informal yang didapat di luar sekolah.

Masyarakat Indonesia menganggap panti asuhan merupakan alternatif pengasuhan anak ketika keluarga tidak lagi dianggap atau menganggap dirinya mampu menyelenggarakan pengasuhan yang baik dan tepat. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia sangat banyak, kurang lebih 5.250 hingga 8.610 panti asuhan. Tetapi dari jumlah tersebut, hanya sedikit saja panti milik pemerintah, sebagian besar panti asuhan adalah milik dan dikelola oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan.

Berdasarkan fakta ini dapat dikatakan bahwa kepedulian masyarakat dalam hal penyediaan lembaga yang menampung dan melayani anak-anak kurang beruntung dalam bentuk panti asuhan dan sejenisnya cukup tinggi. Namun demikian, apakah kepedulian itu seiring dengan kepedulian dalam upaya peningkatan kualitas pengasuhan anak di dalam panti, bagaimana pelayanan di panti asuhan anak apakah sudah sesuai dengan standar pengasuhan yang baik dan sejalan dengan Undang Undang RI No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan dan hak anak dan apakah yang dilakukan oleh panti asuhan sosial anak dalam mempersiapkan kemandirian anak asuhnya di masa depan.

Kemandirian merupakan sikap diri yang tanpa menggantungkan diri dengan

orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari dua aspek jasmani dan rohani yang dituangkan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi pembiasaan anak didalam aktifitasnya (Paula 51-53 ; 1994).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang serupa tentang kemandirian anak-anak di panti asuhan menyatakan, karakter kemandirian anak Panti Asuhan didapatkan melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan umum yang meliputi kegiatan mengaji, materi pembelajaran tentang keagamaan seperti ilmu fiqih, ilmu tajwid, tahfizh Al-Qur'an, selain itu anak asuh juga di pandu untuk melakukan tadarus Al- Qur'an, sholat wajib berjamaah, dan sholat sunnah lainnya. Pendidikan karakter juga merupakan fokus utama dari pengembangan kepribadian anak asuh di Panti Asuhan (Hasanah 23 – 12 : 2018).

Peran pendidikan di Panti Asuhan Islam Media Kasih dalam mewujudkan kemandirian anak asuh panti asuhan yaitu berupa pendidikan formal seperti kegiatan sekolah pada umumnya dan kegiatan informal berupa pendidikan keterampilan yang berisikan kegiatan menjahit, membuat kerajinan tangan, public speaking dan keterampilan individu. Pendidikan keagamaan berisikan kegiatan shalat berjamaah dan pengajian. Selain itu Panti asuhan juga menyediakan fasilitas olahraga seperti peralatan bulu tangkis dan peralatan bola voli. Hal ini dilakukan agar apabila anak panti asuhan bisa berolah raga dan hidup dengan sehat (Natasha 30 – 27 : 2016).

Panti Asuhan Islam Media Kasih memberikan pelayanan melalui pembinaan spritual, kesehatan, bimbingan belajar, pembinaan bakat, dan

memberikan kegiatan rutinitas harian baik di dalam panti asuhan maupun diluar panti asuhan agar dapat meningkatkan kemandirian anak.

Selain itu panti asuhan juga memberikan layanan berupa pemenuhan pendidikan, pangan, papan, pakaian, kesehatan dan mengupayakan terciptanya anak panti asuhan yang mandiri, berakhlak mulia, yang menjadi bekal mereka untuk meraih masa depan yang cerah dan bermanfaat bagi orang lain.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, sebagian besar panti asuhan menjadikan pendidikan formal, informal, pengetahuan agama, serta pelatihan yang mengasah bakat anak panti asuhan menjadi standar pelayanan yang di sediakan oleh panti asuhan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Panti Asuhan Islam Media Kasih apakah di panti ini memiliki perbedaan atau kesamaan dalam memberikan pelayan untuk mempersiapkan dan mengembangkan kemandirian anak panti asuhan yang nantinya akan menjadi bekal untuk hidup bersosialisasi di tengah masyarakat nantinya.

Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh, sebagai salah satu yayasan swasta yang bergerak dibidang sosial khususnya menyantuni, mengasuh dan mendidik anak-anak perempuan yang terlantar agar mendapatkan hak-haknya seperti berupa pelayanan fisik, mental dan sosial pada anak-anak asuhnya sehingga memperoleh kesempatan yang lebih luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh serta dapat mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Dengan diberinya layanan sosial ini diharapkan anak-anak asuh sebagai generasi penerus cita-cita bangsa, agama, negara dan sebagai insan manusia akan mampu turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Maka dari itu sangat penting bagi Panti Asuhan Islam

Media Kasih menyiapkan dasar-dasar pengembangan diri bagi anak-anak asuh yang berada di dalam panti asuhan ini sehingga ketika anak-anak asuh sudah mulai dewasa dan akan hidup bersosialisasi di tengah masyarakat luas diharapkan anak-anak asuh ini sudah bisa memilih dan menentukan masa depannya yang lebih baik lagi.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Keluarga Sebagai Sebuah Institusi Dalam Masyarakat Mempunyai Prinsip-prinsip Serupa Yang Terdapat Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat. Pendekatan Ini Mempunyai Warna Yang Jelas, Yaitu Mengakui Adanya Segala Keragaman Dalam Kehidupan Sosial. Dan Keragaman Ini Merupakan Sumber Utama Dari Adanya Struktur Masyarakat. Dan Akhirnya Keragaman Dalam Fungsi Sesuai Organisasi Sosial Pasti Ada Segmen Anggota Yang Mampu Menjadi Pemimpin, Dan Yang Menjadi Sekretaris Atau Anggota Biasa.

Tentunya Kedudukan Seseorang Dalam Struktur Organisasi Akan Menentukan Fungsinya, Yang Masing-Masing Berbeda. Namun Perbedaan Fungsi Ini Tidak Untuk Memenuhi Kepentingan Individu Yang Bersangkutan, Tetapi Untuk Mencapai Tujuan Organisasi Sebagai Kesatuan. Tentunya, Struktur Dan Fungsi Ini Tidak Akan Pernah Lepas Dari Pengaruh Budaya, Norma, Dan Nilai-Nilai Yang Melandasi Sistem Masyarakat Itu (Megawangi 45 – 53 : 2001).

Fungsionalisme Struktural Atau Lebih Populer Dengan ‘Struktural Fungsional’ Merupakan Hasil Pengaruh Yang Sangat Kuat Dari Teori Sistem Umum Di Mana Pendekatan Fungsionalisme Yang Diadopsi Dari Ilmu Alam Khususnya Ilmu Biologi, Menekankan Pengkajiannya Tentang Cara-Cara Mengorganisasikan Dan Mempertahankan Sistem.

Pendekatan Strukturalisme Yang Berasal Dari Linguistik, Menekankan

Pengkajiannya Pada Hal-Hal Yang Menyangkut Pengorganisasian Bahasa Dan Sistem Sosial. Fungsi Onalisme Struktural Atau ‘Analisa Sistem’ Pada Prinsipnya Berkisar Pada Beberapa Konsep, Namun Yang Paling Penting Adalah Konsep Fungsi Dan Konsep Struktur. Secara Esensial, Prinsip-Prinsip Pokok Fungsionalisme Adalah Sebagai Berikut:

1. Masyarakat Merupakan Sistem Yang Kompleks Terdiri Dari Bagian-Bagian Yang Saling Berhubungan Dan Saling Tergantung, Dan Setiap Bagian Tersebut Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Bagian-Bagian Lainnya.
2. Setiap Bagian Dari Masyarakat Eksis Karena Bagian Tersebut Memiliki Fungsipenting Dalam Memelihara Eksistensi Dan Stabilitas Masyarakat Secara Keseluruhan, Karena Itu Eksistensi Satu Bagian Tertentu Dari Masyarakat Dapat Diterangkan Apabila Fungsinya Bagi Masyarakat Sebagai Keseluruhan Dapat Diidentifikasi.
3. Semua Masyarakat Mempunyai Mekanisme Untuk Mengintegrasikan Dirinya, Yaitu Mekanisme Yang Dapat Merekatkannya Menjadi Salah Satu Bagian Penting Dari Mekanisme Ini Adalah Komitmen Para Anggota Masyarakat Kepada Serangkaian Kepercayaan Dan Nilai Yang Sama
4. Masyarakat Cenderung Mengarah Kepada Suatu Keadaan Home Statis, Gangguan Pada Salah Satu Bagiaannya Cenderung Menimbulkan Penyesuaian Pada Bagian Lain Agar Tercapai Harmoni Dan Stabilitas.

Perubahan Sosial Merupakan Kejadian Yang Tidak Biasa Dalam Masyarakat, Tetapi Bila Itu Terjadi, Maka Perubahan Pada Umumnya Akan Membawa Kepada Konsekuensi Yang Menguntungkan Masyarakat Secara Keseluruhan (Sanderson

:2000). Penerapan Teori Struktural Fungsional Dalam Konteks Keluarga Terlihat Dari Struktur Dan Aturan Yang Ditetapkan.

Keluarga Adalah Unit Universal Yang Memiliki Peraturan, Seperti Peraturan Untuk Anak-Anak Agar Dapat Belajar Untuk Mandiri. Tanpa Aturan Atau Fungsi Yang Dijalankan Oleh Unit Keluarga, Maka Unit Keluarga Tersebut Tidak Memiliki Arti (Meaning) Yang Dapat menghasilkan suatu kebahagiaan. Bahkan dengan tidak adanya peraturan maka akan tumbuh atau terbentuk suatu generasi penerus yang tidak mempunyai kreasi yang lebih baik dan akan mempunyai masalah emosional serta hidup tanpa arah.

Menurut pendukung teori ini, harmoni dalam pembagian dan penyelenggaraan fungsi peran, alokasi, solidaritas, komitmen terhadap hak, kewajiban, dan nilai-nilai bersama ini merupakan kondisi utama bagi berfungsinya keluarga. Sebaliknya keluarga yang tidak berfungsi dengan baik, karena tiadanya kondisi-kondisi tersebut, akan menjadi produsen utama anak-anak.

Untuk melaksanakan fungsinya secara optimal, yakni meningkatkan derajat fungsionalitasnya, keluarga harus mempunyai struktur tertentu. Struktur adalah pengaturan peran dimana sebuah sistem sosial tersusun. Istilah sistem sosial sangat krusial bagi fungsionalis yang merupakan konstruk lebih luas dibawah struktur sehingga terjadi pengaturan peran.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan

mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan di lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peran Pekerja Panti Asuhan Dalam Membina Kemandirian Anak
2. Hambatan yang dihadapi Panti Asuhan Dalam menyelenggarakan pendidikan, Peran Pekerja Asuhan Membinaan Kemandirian Anak

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data, informasi ataupun objek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini penulis memilih lokasi Penelitian dilakukan di jalan Glee Gurah No 5 Setui, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembinaan dan bimbingan kemandirian anak asuh yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan, bahwa pengasuh telah memberikan bimbingan dan pembinaan yang tepat dengan berbagai cara dan usaha, seperti ketika ada seorang anak asuh yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di Panti Asuhan maka pengasuh dan pengurus

akan memberikan hukuman yang sesuai dengan diperbuat oleh anak asuh. Banyak cara yang telah dilakukan para pengasuh dan pengurus dalam membimbing dan membina anak asuh, namun masih banyak dari mereka yang melanggar aturan-aturan yang ditetapkan. Seperti tidak shalat berjamaah, tidak disiplin waktu, dan tidak menjaga kebersihan.

Secara khusus peran pengasuh dan pengurus dalam membina kemandirian anak asuh sudah termasuk dalam tujuan yang diharapkan oleh pihak Panti Asuhan. Hal ini dapat dilihat dengan mempelajari ilmu tasawuf dan ilmu agama untuk pembentukan akhlak yang baik serta membentuk pribadi yang mandiri, sehingga kelak diharapkan saat keluar dari Panti Asuhan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Bedasarkan dimensi pengembangan karakter di Panti Asuhan Islam Media Kasih adalah akhlak, kedisiplinan dan kemandirian jadi manfaat ketiga indikator adalah belajar sikap, adil, jujur, sangat membantu anak dalam meningkatkan kedisiplinan dan percaya diri terhadap lingkungan sekitar dan selalu mentaati dalam kehidupan sehari bagi anak panti asuhan baik dalam kehidupan panti mau pun kehidupan di sekolah.

Pengembangan karakter dimensi terbagi menjadi 3 indikator yaitu akhlak, kedisiplinan dan kemandirian adalah panti sangat mengutamakan sikap, akhlak yang baik, Secara khusus peran pekerja dan pengurus dalam membina kemandirian anak asuh sudah termasuk dalam tujuan yang diharapkan oleh pihak Panti Asuhan. Hal ini dapat dilihat dengan mempelajari ilmu tasawuf dan ilmu agama untuk pembentukan akhlak yang baik serta membentuk pribadi yang mandiri, sehingga kelak diharapkan saat keluar dari Panti Asuhan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan di mensi pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu pengajian, keterampilan, pelatihan. Pendidikan sangat

berarti dalam kehidupan anak panti asuhan karena mereka ke panti asuhan untuk melanjutkan pendidikan yang mereka dapatkan bukan hanya sekedar pendidikan dunia tapih mereka juga mendapat pendidikan ilmu akhirat dengan cara mendatang guru ke panti asuhan untuk mengajar kan mereka tentang ilmu agama, selain itu mereka mendapatkan ilmu agama mereka juga di ajar kan keterampilan untuk bekal mereka kedepan contohnya menjahit, membuat tas dari bahan rajut dan membuat bunga mawar dari aqua bekas, dan mereka juga belajar ilmu tajwid dan kitap di setiap hari senin, rabu, sabtu, dan mereka juga belajar mengaji setiap malam setelah bak'da magrib dan hafalan surah- surah pendek.

Dapat di ketahui kekurangan modal dan stranspotasi seperti kekurangan dana dan anak panti asuhan tidak bayar, seorang anak tidak akan di minta bayaran saat tinggal di panti asuhan panti menampung anak asuh yang terdiri dari anak –anak fakir miskin, yatim, piatu, serta yatim piatu.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada pembahasan di atas mengenai gambaran subjek penelitian dan metode yang digunakan serta analisi data yang sudah diterangkan pada babbbab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pekerja asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan kemandirian anak yang dilakukan secara tatap muka secara langsung antara anak asuh dan pengasuhnya.
2. Peran pekerja asuhan dalam meningkatkan kemandirian anak menggunakan metode ceramah, metode konseling (nasehat), metode diskusi dan metode keteladanan, yang menggunakan pendekatan kognitif yang berupaya untuk membantu individu (anak)

mengambil langkah yang jelas dalam mengubah cara pola berfikir anak.

3. Bentuk pelaksanaan dalam meningkatkan kemandirian anak yang dilaksanakan oleh pengasuh memberikan dampak perubahan dalam sifat kemandirian anak, meskipun masih ada beberapa anak yang belum sepenuhnya berubah. Dengan demikian secara keseluruhan sudah bisa dikatakan dapat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan pelaksanaan yang menggunakan metode-metode tersebut sangat sesuai untuk mendidik anak-anak dari berbagai tingkatan mulai dari anak-anak hingga remaja bahkan cocok untuk semua usia.
4. Dalam meningkatkan kemandirian anak di panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh, bimbingan kemandirian yang telah dilakukan di panti asuhan ini adalah dengan melaksanakan pengajian (Al-qur'an dan kitab), Selain mengaji Al-qur'an dan kitab panti asuhan ini juga melaksanakan kegiatan bimbingan agama secara umum, seperti mendengarkan ceramah dari ustadz atau ustadzah yang dilaksanakan bersama-sama secara langsung. Semua anak asuh diwajibkan mengikuti pengajian agar mereka mampu memahami dan mengetahui perintah dan larangan yang diperintahkan dalam agama Islam.

## **DaftarPustaka**

- Aiyani dkk, Role of Orphanages to Up Lift The Socio-Economic Status Of Orphanus Focusing on SOS Children's Villages In Punjab, Pakistan. Mediterranean
- Anonim, Kemandirian Belajar Seorang Anak, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004. Departemen Sosial Republik Indonesia. Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial
- Asuhan Anak, Jakarta: Departemen Sosial

- Republik Indonesia, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, kamus besar bahasa indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Deborah K. Paker M.Ed, Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Dwita Ratih Natasha, (2016), Peran Pendidikan Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Semarang. Di akses dari <http://lib.unnes.ac.id/29060/1/3401412119.pdf> Pada tanggal 20 April 2021.
- Dede Kurniawan Sufi, (2018), Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak. Di akses dari <http://core.ac.uk/download/pdf/225824761.pdf>. pada tanggal 21 April 2021.
- Dwi Setiawan Chaniago dkk, Peran Lembaga Sosial Kemasyarakatan dalam pengelolaan dan manfaat Hutan. Vol.1, No.1. Juni 2019, ISSN:2685-7626. Hal 14-30
- Familia, Tim Pustaka. Membuat prioritas melatih anak mandiri. Tim Pustaka Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Lisma Dyawati Martin dkk, Kualitas Pengasuhan Anak dan Celah Kekerasan di Panti Asuhan Anak : Studi Kasus PSAA Darul Aitam Nahdathul Wathan Lombok NTT. Vol. 1, No. 1 Juni 2012. Hal 1-24.
- Moleong J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosda Karya. Bandung : 2014.
- Megawangi, R , Membiarkan berbeda : Sudut pandang baru tentang Relasi Gender, Pustaka Pelajar. Jakarta : 2001
- Nurul Hasanah, (2018), Pendidikan Karakter Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dharmo Yuwono Purwokerto.
- Poerwandarminta WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta:PN. Balai Pustaka. 1992.
- Paulo, pendidikan sebagai praktek pembebasan, Jakarta:Gramedia, 1994.
- Santoso Harianto, Disini Matahari Terbit, Jakarta: PT. Gramedia, 2005
- Singgih Gunara, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta : 2008
- Soenjono soekanto, Sosiologi suatu pengantar, Jakarta: Kanisius, 2012.
- Siti Rahma dkk, Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung di Rawa Mangun Jakarta Timur. Vol. 11, No, 1 Juni 2016. Hal 13-17
- Sri Hartani dkk, Kemandirian Anak Panti Asuhan, Padang Sumatera Barat. Vol. 12, No, 3 Agustus 2019. Hal 29-34